**ANALISIS PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI FAKTOR-FAKTOR DALAM PEMILIHAN KARIR AKUNTAN**

**(Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Sanata Dharma)**

Oleh :

Julytha Ningsi Kopalit

13061039

Akuntansi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dalam memilih karir akuntan. Persepsi mahasiswa diukur dengan variabel faktor gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, nilai intrinsik pekerjaan dan personalitas.

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner kepada responden langsung yaitu mahasiswa semester 6 akuntansi, Universitas Sanata Dharma. Sempel yang digunakan sebanyak 67 responden. Penelitian ini menggunakan analisis One way Anova dengan bantuan SPSS versi 21.0.

Hasil penelitian menunjukan tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir akuntan ditinjau dari faktor gaji atau penghargaan financial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, nilai intrinsik pekerjaan dan personalitas.

**Kata kunci:** Persepsi, Gaji atau Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja, Nilai Interinsik Pekerjaan, Personalitas, Pemilihan Karir.

1. **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi saat ini perkembangan profesi akuntan yang sangat pesat seiring dengan tuntutan masyarakat disektor usaha dan pemerintahan semakin tinggi. Semua kalangan yang membutuhkan profesi ini tentunya mengharapkan kualitas akuntan yang profesional dibidangnya. Hal ini menjadi tantangan bagi institusi pendidikan khususnya akuntansi untuk meningkatkan kualitas pengajaran sehingga dapat menyeimbangi tuntutan publik disektor usaha maupun di lembaga pemerintahan. Rahayu (2003) menambahkan yaitu, perkembangan dalam dunia bisnis harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja

Ada beberapa bidang karir akuntansi yang dapat dijadikan profesi seorang akuntan yaitu akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintahan. bagi sarjana akuntansi. Perencanaan karir kedepan tentunya dilakukan sedini mungkin yaitu sejak dibangku kuliah, sehingga kedepannya setelah selesai menempuh pendidikan tidak terhambat dengan memikirkan profesi apa yang akan menunjang kesuksesan karir tetapi seharusnya telah siap dengan bekal pendidikan untuk memperoleh kesuksesan.

Persepsi mahasiswa dalam menentukan karirnya tentu berbeda-beda karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah yaitu faktor gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, nilai intrinsik pekerjaan dan personalitas. Pemilihan karir oleh mahasiswa, yaitu profesi akuntan apa yang diinginkan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir tersebut merupakan hal menarik untuk diteliti. Karena melalui penelitian ini dapat diketahui alasan dan jenis karir apa yang diminati oleh mahasiswa mengenai faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penilitian ini adalah apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir akuntan ditinjau dari faktor gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, nilai intrinsik pekerjaan dan personalitas?

1. **LANDASAN TEORI**

**A. Kajian Teori**

**1. Persepsi**

Kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagaimana itu, yang selanjutnya diinterpretasi disebut persepsi. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulasi dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam

sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi Sarwono (2009). Persepsi bukanlah penerimaan isyarat secara pasif tetapi dibentuk oleh pembelajaran, ingatan, harapan dan perhatian. Persepsi bergantung pada fungsi kompleks sistem saraf, tetapi tampak tidak ada karena terjadi diluar kesadaran.

Irwanto (2002) menyatakan setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu : Persepsi Positif, penilaian inidividu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Persepsi Negatif : Penilaian individu terhadapat objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada.

**2. Karir**

Handoko (2001) dalam Irvanah (2011) menyatakan bahwa untuk mencapai karir yang diinginkan, diperlukan proses yang disebut perencanaan karir. Perencanaan karir sangat diperlukan seseorang yang ingin mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, karir harus dibentuk melalui suatu perencanaan yang cermat yang dirinci atas beberapa konsep dasar sebagai berikut :

1. Karir

Karir adalah perkemangan para karyawan secara individu dalam jenjang jabatan/kepangkatan yang dapat dicapai selama masa kerja dalam suatu organisasi atau perusahaan.

1. Jalur karir

Jalur karir adala pola pekerjaan-pekerjaan berurutan yang membentuk karir seseorang.

1. Sasaran-sasaran karir

Sasaran-sasaran karir adalah posisi diwaktu yang akan datang dimana seseorang berjuang untuk mencapainya sebagai bagian dari karirnya.

1. Perencanaan karir

Perencanaan karir adalah proses dimana seseorang memilih sasaran karir dan jalur karir menuju sasaran tersebut.

1. Pengembangan karir

Pengembangan karir adalah peningkatan-peningkatan pribadi yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu rencana karir.

Sebagian besar orang gagal mengola karir mereka karena tidak memperhatikan konsep-kosep dasar perencanaan karir tersebut. Mereka tidak menyadari bahwa sasaran-sasaran karir dapat memacu karir mereka dan menghasikan kesuksesan yang lebih besar. Pemahaman akan konsep-konsep tersebut tidak menjamin kegiatan, akan tetapi dapat mengarahkan pada penetapan sasaran karir sehingga perencanaan dan pengembangan karir dapat terlaksana.

**3. Profesi**

Profesi menurut pengertian yang sempit adalah suatu jenis pekerjaan yang dipangku untuk suatu jabatan khusus tertentu dalam masyarakat dengan memenuhi syarat dan ciri tertentu *(Carey, 1970; Loeb 1978)* dalam kutipan Regar (1993) antara lain :

1. Pengetahuan yang diperlukan yang diperoleh dengan cara mengikuti

pendidikan yang teratur dan dibuktikan dengan tanda atau ijasah keahlian dan memiliki kewenangan dalam keahliannya,

1. Jasa yang diberikan dibutuhkan oleh masyarakat dan memiliki monopoli dalam memberikan pelayanan
2. Memiliki organisasi yang mendapat pengakuan masyarakat atau pemerintah dengan perangkat kode etik untuk mengatur anggotanya serta memiliki budaya profesi dan
3. Suatu ciri yang membedakannya dengan perusahaan yakni tidak mengejar keuangan yang sebesar-besarnya, tetapi lebih mengutamakan pelayanan dengan memberikan jasa bermutu dengan balas jasa yang setimpal. Pada dasarnya ciri profesi ini berlaku untuk semua profesi seperti kodokteran, pengacara, akuntan publik dan lain-lain.

**4. Akuntan Publik**

Akutan publik adalah akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik yang memberikan pelayanan dibidang jasa. Bidang jasa akuntan publik yaitu jasa atestasi dan jasa non atestasi. Jasa atestasi termasuk didalamnya adalah audit umum atas laporan keuangan, pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, pemeriksaaan atas pelaporan informasi keuangan proforma, review atas laporan keuangan, dan jasa audit serta atestasi lainnya. Sedangkan jasa non atestasi adalah yang mencakup jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan dan konsultasi. Dalam hal pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan, seorang akuntan publik hanya dapat melakukan paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut.

**5. Akuntan Perusahaan**

Akuntan perusahaan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam kemajuan suatu perusahaan. Akuntan perusahaan bertugas mengelolah keuangan atau kekayaan perusahaan dan analisis informasi keuangan. Trirorania (2004) dalam Ramdani (2013) menyatakan bahwa akuntan perusahaan atau auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efesiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

**6. Akuntan Pendidik**

Akuntan pendidik adalah profesi akuntan yang memberikan jasa berupa pelayanan pendidikan akuntansi kepada masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidik yang ada, guna melahirkan akuntan-akuntan yang terampil dan professional. Profesi akuntan pendidik sangat dibutuhkan bagi kemajuan profesi akuntansi itu sendiri karena ditangan merekalah para calon-calon akuntan pendidik. Menurut Ihyahul (2009) dalam Simanungkalit (2014) akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, melakukan penelitian untuk mengembangkan ilmu akuntansi, mengajar akuntansi diberbagai lembaga pendidikan, dan menyusun kurikulum pendidikan akuntansi di perguruan tinggi. Lebih jauh dapat dijelaskan dimana akuntan dituntut teru menjaga dan mengembangkan profesionalismenya dalam menjalankan seluruh tugasnya dan mampu melakukan transfer *knowledge* kepada mahasiswanya, menguasai bisnis dan akuntansi, teknologi informasi akuntansi dan mengembangkan pengetahuan melalui pendidikan. Dengan demikian profesi akuntan pendidik sangat berperan penting bagi kemajuan profesi akuntan.

**7. Akuntan Pemerintah**

Rumangu (2015) menyatakan bahwa akuntan pemerintahan adalah akuntan yang bekerja sebagai akuntan pemerintah yang bidang dan aktivitas pekerjaannya berkaitan langsung dalam bidang akuntansi, seperti Badan Pengawas Keuangan (BPK), Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Tugas utama akuntan pemerintahan adalah merencanakan, mengendalikan, memeriksa penggunaan uang dan kekayaan Negara.

**8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir**

 **1. Gaji atau Penghargaan Finansial**

Penghargaan finansial atau gaji yang diperoleh dari pekerjaan secara mendasar merupakan daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan. Saat ini penghargaan finansial merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam mengukur kepuasan kinerja dan pertimbangan dalam pemilihan karir Ramdani (2013).

 **2. Pelatihan Profesional**

Pelatihan profesional merupakan hal yang sangat menunjang dalam pengembangan keahlian dibidang pekerjaan. Rahayu (2003) menyatakan pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional diuji dengan empat pertanyaan mengenai pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan profesional, pelatihan kerja rutin dan pengalaman kerja.

**3. Pengakuan Profesional**

Pengakuan profesional merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap suatu prestasi atau kemampuan. Hal ini menunjukan bahwa dalam profesi bukan hanya mengejar penghargaan finansial saja tetapi berkeinginan mendapatkan pengakuan prestasi atas hasil yang dicapai.

**4. Nilai-Nilai Sosial**

 Nilai-nilai sosial ditunjukan sebagai faktor yang menampakkan kemmpuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang-orang di lingkungannya Irfanah (2011). Rumangu (2015) menambahkan nilai-nilai sosial meliputi hal-hal berkaitan dengan kegiatan sosial, interaksi dengan orang lain, hobi, prilaku individu lain, penilaian terhadap karir sendiri, kesempatan bekerja, dengan bidang lain.

**5. Lingkungan Kerja**

 Andersen (2012) dalam Ramdani (2013) menyatakan bahwa lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif dan itentitas jam lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Hal ini menuntut seorang akuntan untuk menanamkan mental yang kuat untuk menghadapi kerasnya dunia kerja dan mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan kerja, agar tercipta suasana kerja yang tidak kaku dan nyaman.

**6. Pertimbangan Pasar Kerja**

 Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lapangan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Karir diharapkan bukan pilihan karir sementara, tetapi dapat terus berlanjut sampai seseorang pensiun. Pertimbangan pasar kerja dapat diuji dengan dua pertanyaan mengenai keamanan kerja dan kemudahan mengakses lapangan pekerjaan Rahayu (2003).

**7. Nilai Intrinsik Pekerjaan**

 Nilai intrinsik pekerjaan berhubungan dengan kepuasan yang dirasakan oleh individu yang diperoleh atas suatu pekerjaan yang telah dilakukan seseorang. Nilai intrinsik pekerjaan mempengaruhi dalam pemilihan karir, dapat diukur dengan empat indikator sebagai berikut : tantangan intelektual, suasana kerja yang dinamis, dituntut kreativitas, dan pemberian kebebasan dalam penyelesaian tugas (Gibson 1997) dalam Irfanah (2011).

**8. Personalitas**

 Rahayu (2003) menyatakan bahwa personalitas merupakan salah satu yang potensial terhadap prilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap prilaku seseorang. Personalitas diuji dengan satu pertanyaan mengenai kesesuain pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki seseorang. Jumamik (2007) dalam rosmalinda (2017) menambahkan personalitas diuji dengan pernyataan yang mencerminkan personalitas yang bekerja secara profesional.

**B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa hasil penelitian yang meneliti tenatang faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karir diantaranya Widyasari (2010), mengenai “persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang membedakan pemilihn karir (studi pada Universitas Diponegoro dan UNIKA Soegijapranata)” Populasi yang dipilih adalah mahasiswa akuntansi di Universitas Diponegoro Reguler I, Reguler II, Reguler II yang berasal dari DIII dan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Jumlah populasi adalah 2.108 orang. Jumlah sampel adalah 96 responden. Analisis data menggunakan one way anova dengan bantuan SPSS versi 17. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pandanga mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan ditinjau dari faktor-faktor diantaranya gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja. Ditinjau dari faktor personalitas disimpulkan tidak ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi.

Penelitian oleh irfanah (2011) tentang “persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan public dan non akuntan publik (survei pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kota Semarang). Populasinya adalah seluruh mahasiswa akuntansi angkatan 2007 (semester delapan) dari lima perguruan tinggi yang ada di Semarang yaitu Universitas Negeri Semarang, Universitas Diponegoro, Universitas Islam Sultan Agung, Universitas Katolik Soegijapranata dan Universitas Dian Nuswantoro yang berjumlah 519 mahasiswa. Jumlah sampel penelitian yang diperoleh dari hasil penyebaran angket sebanyak 168 responden. Data diambil dengan angket dan diuji menggunakan uji beda t (independent samples T-test) danmenggunakan *One Way Analysis of Variance (ANOVA)* Dari hasil penelitian menyimpukan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik ditinjau dari faktor gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan nilai intrinsik pekerjaan. Faktor yang paling dominan mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa adalah faktor pelatihan profesional.

Penelitian oleh Apriliawati (2014) tentang “ persepsi mahasiswa akuntansi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir”. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi strata satu yang aktif kuliah di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Sempel yang ditetapkan sebesar 69. Uji statistik beda *kruskal- wallis.* Dari hasil penelitian ditemukan adanya perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah ditinjau dari faktor penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, dan lingkungan kerja. Sedangkan untuk faktor pertimbangan pasar kerja dan personalitas tidak terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah.

Penilitian oleh Rumangu (2015) tentang, “persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang membedakan pemilihan karir sebagai akuntan (Studi pada mahasiswa semester akhir jurusan akuntansi Politeknik Negeri Manado). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir Jurusan Akuntansi Program Studi D3 Akuntansi, D3 Perpajakan dan Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan. Jumlah popolasi 141 orang. Sempel yang diambil berjumlah 60 responden. Analisis data menggunakan one way anova dengan bantuan SPSS versi 16. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi ditinjau dari faktor gaji, faktor pelatihan profesional, faktor pengakuan profesional, faktor nilai sosial, faktor lingkungan kerja, faktor pasar kerja dan faktor personalitas.

**C. Kerangka Pemikiran**



**D. Pengembangan Hipotesis**

1. Gaji atau penghargaan finansial

 :Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir baik sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintahan ditinjau dari faktor gaji atau penghargaan finansial.

1. Pelatihan Profesional

 :Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir baik sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintahan ditinjau dari pelatihan profesional.

3. Pengakuan Profesional

 :Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir baik sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintahan ditinjau dari pengakuan profesional.

1. Nilai-nilai Sosial

 :Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir baik sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintahan ditinjau dari nilai-nilai sosial.

1. Lingkungan Kerja

 :Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir baik sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintahan ditinjau dari lingkungan kerja.

1. Pertimbangan Pasar Kerja

 :Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir baik sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintahan ditinjau dari pertimbangan pasar kerja.

1. Nilai Intrinsik Perkerjaan

 :Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir baik sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintahan ditinjau dari nilai intrinsik pekerjaan.

1. Personalitas

 :Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir baik sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintahan ditinjau dari personalitas.

**III. METODOLOGI PENELITIAN**

Universitas Sanata Dharma merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Universitas ini berlokasi di Jl. Affandi, Merican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002.

**A. Populasi, Sempel dan Teknik Pengambilan Sempel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2014). Popolasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Strata 1 (S1) semester 6, fakultas ekonomi program studi akuntansi universitas Sanata. Jumlah populasi sebanyak 165 mahasiswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2014). Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk menyimpulkan atau menggambarkan populasi. Pemilihan sampel dengan metode yang tepat dapat menggambarkan kondisi populasi

sesungguhnya yang akurat, dan dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Strata-1 akuntansi angkatan 2014. Jumlah sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan penelitian tidak dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Sebaliknya, jumlah sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada rumus Slovin (Sugiyono, 2014) sebagai berikut:



Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Taraf kesalahan (error) sebesar 10%

Teknik pengambilan sempel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling.* Sugiyono (2014) menyatakan Teknik sampling *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) popolasi untuk dipilih menjadi anggota sempel. Dalam teknik sampling *non probability sampling* peneliti mengadopsi dua cara pengambilan sampel yaitu *quota sampling* dan *sampling purposive. Quota sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan*.* Dan *sampling purposive* adalah teknik penentuan sempel dengan pertimbangan tertentu.

**B. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka Sugiyono (2011). Sumber data ini merupakan data primer yang diperoleh dari responden langsung berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang dibuat peneliti melalui angket atau kuesioner dan diolah dalam bentuk angka.

**C. Teknik Pengumpulan Data**

1. Angket atau kuesioner

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Peneliti menyebarkan kuesioner pada mahasiswa Univesitas Sanata Dharma fakultas ekonomi jurusan akuntansi dengan cara menanyakan kesediaannya masing-masing mahasiswa untuk menjawab kuesioner, jika bersedia peneliti langsung memberikan kuesioner tersebut. Kuesioner ini disusun secara terstruktur, dengan pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian yaitu persepsi mahasiswa yang memilih karir akuntan yaitu akuntan publik akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintahan terhadap faktor gaji atau penghargaan financial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, nilai interinsik pekerjaan dan personalitas. Skala pengukuran dengan likert 1-5.

2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan informasi dan data melalui buku-buku, catatan-catatan, ensikopedia, monograp, laporan-laporan penelitian sebelumnya. Studi kepustakaan merupakan gudang informasi dan pengetahuan serta pedoman untuk memecahkan masalah dalam penelitian.

**D. Metode Analisis Data**

Data penelitian dianalisis dengan alat statistik yang terdiri atas statistik deskriptif dan statistik kuantitatif untuk menguji hipotesis.

**1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi tentang karakter variabel-variabel gaji, pelatihan profesional, pengakuan professional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, nilai interinsik pekerjaan dan personalitas dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan kisaran aktual, ratarata, dan standar deviasi.

**2. Uji Kualitas Data**

**Uji Validitas Data**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut Ghozali (2013). Uji validitas ini dibantu dengan menggunakan software SPSS versi 21. Tingkat validitas diperoleh dengan membandingkan probabilitas nilai rhitung dengan nilai alphanya. Alpha (tarif kesalahan) ditentukan sebesar 5% atau 0,05 dari tingkat kepercayaan 95%.

* Jika nilai r hitung < alpha, maka pertanyaan atau pernyataan tersebut dapat dikatakan “Valid”
* Jika nilai r hitung > alpha, maka pertanyaan atau pernyataan tersebut dapat dikatakan “Tidak Valid”

**Uji Reliabilitas Data**

Menurut Ghozali (2013) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Penerapan uji reliabilitas pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan software SPSS versi 21.

Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut ini: (Ghozali, 2013).

* Jika nilai Cronbach Alpha > 0,60 maka pertanyaan-pertanyaan yang

digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “Reliabel”

* Jika nilai Cronbach Alpha < 0,60 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “Tidak Reliabel”

**3. Uji Normalitas Data**

Menurut Ghozali (2013) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji noralitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian varaibel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov. Konsep dasar dari uji Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Ketentuannya adalah :

* jika signifikansi > 0,05 berarti data berdistribusi normal.
* jika signifikansi < 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal.

**4. Pengujian Hipotetis**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 21. Pengujian hipotesis dilakukan dengan dengan menggunakan One Way Analysis of Variance (ANOVA). Pengujian dengan One Way Anova adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dilihat dari keinginan memilih karir menjadi akuntan ditinjau dari variabel independen: gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pasar kerja, nilai interinsik pekerjaan dan personalitas.

Kriteria yang dapat digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

* Jika F test nilai signifikannya > 0,05 menyatakan varians yang sama, dengan kata lain mahasiswa memiliki persepsi yang sama (tidak berbeda). Hal ini berarti bahwa  ditolak.
* Jika F test nilai signifikannya < 0,05 menyatakan varians yang tidak sama, dengan kata lain mahasiswa memiliki persepsi yang tidak sama (ada perbedaan). Hal ini berarti  diterima.

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1

Kuesioner yang terpakai berdasarkan kriteria peneliti

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kriteria Sempel | Jumlah Kuesioner |
| 1 | Kuesioner yang dibagikan | 80 |
| 2 |  Mahasiswa semester 6 | 67 |
| 3 |  Mahasiswa semester 8 | 2 |
| 4 |  Kuesioner yang tidak kembali | 11 |
| 5 | Kuesioner terpakai berdasarkan kriteria | 67 |

*Sumber: Data olahan, 2017*

 Berdasarkan tabel 1 menunjukan bahwa sempel yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam pengelolaan data dalam penelitian yaitu 67 responden. Kuesioner yang disebarkan yaitu 80 kuesioner, jumlah kuesioner yang kembali yaitu 69 kuesioner dan yang tidak kembali 11 kuesioner. Berdasarkan kuesioner yang kembali yang terpakai yaitu 67 kuesioner karena 2 kuesioner tidak memenuhi syarat.

Berdasarkan rumus teknik pengambilan sempel, maka :

n = $\frac{165}{1+165.(0.1)^{2}}$

n = 62,26 dibulatkan menjadi 63

 Jumlah sempel berdasarkan rumus yaitu 63 responden. Sehubungan dengan penyebaran angket/kuesioner kepada responden sebanyak 80 eksemplar dan jumlah terkumpul sebanyak 67 sempel. Maka peneliti mengambil sempel untuk penelitian berdasarkan jumlah angket/kuisioner yang terkumpul yaitu 67 responden.

**Deskripsi Karakteristik Responden**

Sempel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 67 responden yakni mahasiswa semester 6 prodi akuntansi Universitas Sanata Dharma. Dari hasil perolehan data, karakteristik responden yang menunjukan pemilihan karir yang diinginkan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2

Karakteristik Responden Pemilihan Karir

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Karakteristik | Frekuensi | Presentase |
| Karir yang diinginkan | AkuntanPublik | 13 | 19,40 % |
| AkuntanPerusahaan | 27 | 40,30 % |
| AkuntanPendidik | 7 | 10,45 % |
| AkuntanPemerintah | 20 | 29.85 % |
| Total | 67 | 100 % |
|  |  |  |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 21 | 31,34 % |
| Perempuan  | 46 | 68,66 % |
| Total | 67 | 100 % |

*Sumber: Data olahan, 2017*

 Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui responden dalam karakteristik pemilihan karir yang diinginkan yaitu sebagian besar memilih profesi akuntan perusahan dengan jumlah 27 responden dengan presentase 40,30 %. Diikuti profesi sebagai akuntan pemerintah sebanyak 20 responden dengan presentase 29,85 %, kemudian profesi sebagai akuntan akuntan publik sebanyak 13 responden dengan presentase 19,40 % dan profesi sebagai akuntan pendidik sebanyak 7 responden dengan presentase 10,45 %. Karakteristik responden dilihat dari jenis kelamin yaitu perempuan merupakan responden terbanyak berjumlah 46 responden dengan presentase 68,66 % sedangkan laki-laki hanya 21 responden dengan presentase 31, 34 %.

**Statistik Deskriptif**

Tabel 3

Hasil Statistik Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | N | KisaranTeoritis | Kisaran Aktual | Rata-rata | StandarDeviasi |
| Gaji / Penghargaan Finansial | 67 | 3-15 | 6-15 | 10,48 | 1,965 |
| Pelatihan Profesional | 67 | 4-20 | 10-20 | 14,42 | 2,600 |
| Pengakuan Profesional | 67 | 4-20 | 10-20 | 13,99 | 2,428 |
| Nilai-nilai Sosial | 67 | 6-29 | 13-29 | 19,25 | 3,457 |
| Lingkungan Kerja | 67 | 6-27 | 14-27 | 19,07 | 2,956 |
| Pertimbangan Pasar Kerja | 67 | 2-10 | 3-10 | 6,76 | 1,488 |
| Nilai Interinsik Pekerjaan | 67 | 3-10 | 5-15 | 9,49 | 1,551 |
| Personalitas | 67 | 2-10 | 5-10 | 6,94 | 1,242 |

*Sumber: Data olahan, 2017*

Tabel 4 di atas menggambarkan deskripsi variabel-variabel dalam penelitian ini secara statistik. Kisaran teoritis adalah nilai yang diukur dari skor terendah dikalikan jumlah pertanyaan sampai dengan skor tertinggi dikalikan jumlah pertanyaan. Kisaran aktual adalah nilai skor terendah sampai dengan skor tertinggi hasil penelitian. Kemudian rata-rata (mean) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dengan banyaknya data. Standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada variabel gaji memperlihatkan nilai skor pada kisaran aktual adalah 6–15, rata-rata variabel gaji atau penghargaan finansial sebesar 10,48 dan standar deviasi variabel gaji sebesar 1,965. Pada variabel pelatihan profesional memperlihatkan nilai skor pada kisaran actual adalah 10–20, rata-rata variabel pelatihan profesional sebesar 14,42 dan standar deviasi variabel pelatihan profesional sebesar 2,600. Pada variabel pengakuan profesional memperlihatkan nilai skor pada kisaran aktual adalah 10–20, rata-rata variabel pengakuan profesional sebesar 13,99 dan standar deviasi variabel pengakuan profesional sebesar 2,428. Pada variabel nilai sosial memperlihatkan nilai skor pada kisaran aktual adalah 13–29, rata-rata variabel nilai sosial sebesar, dan standar deviasi variabel nilai sebesar 3,457. Pada variabel lingkungan kerja memperlihatkan nilai skor pada kisaran aktual adalah 14–27, rata-rata variabel lingkungan kerja sebesar 19,07 dan standar deviasi variabel lingkungan kerja sebesar 2,956. Pada variabel pertimbangan pasar kerja memperlihatkan nilai skor pada kisaran aktual adalah 3–10, rata-rata variabel pertimbangan pasar kerja sebesar 6,76 dan standar deviasi variabel pertimbangan pasar kerja sebesar 1488. Pada variabel nilai interinsik pekerjaan memperlihatkan nilai skor pada kisaran aktual adalah 5–15, rata-rata variabel nilai interinsik pekerjaan sebesar 9,46 dan standar deviasi variabel nilai interinsik pekerjaan sebesar 1,551. Dan pada variabel personalitas memperlihatkan nilai skor pada kisaran actual adalah 5–10, rata-rata variabel personalitas sebesar 6,94 dan standar deviasi variabel personalitas sebesar 1,242.

**Uji Kualitas Data**

**Uji Validitas**

Tabel 5

Hasil Pengujian Validitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Korelasi | R Tabel | Keterangan |
| Gaji atau Penghargaan Finansial |
| 1 | 0,839 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,793 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,902 | 0,361 | Valid |
| Pelatihan Profesional |
| 1 | 0,820 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0.943 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0.863 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,826 | 0,361 | Valid |
| Pengakuan Profesional |
| 1 | 0,806 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,720 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,738 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,722 | 0,361 | Valid |
|  |
| 1 | 0,785 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,812 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,668 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,798 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0,586 | 0,361 | Valid |
| 6 | 0,746 | 0,361 | Valid |
| Lingkungan Kerja |
| 1 | 0,578 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,620 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,793 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,684 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0,605 | 0,361 | Valid |
| 6 | 0,564 | 0,361 | Valid |
| Pertimbangan Pasar Kerja |
| 1 | 0,906 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,842 | 0,361 | Valid |
| Nilai Interinsik Pekerjaan |
| 1 | 0,828 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,864 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,750 | 0,361 | Valid |
| Personalitas |
| 1 | 0,926 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,948 | 0,361 | Valid |

 *Sumber: Data olahan, 2017*

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa semua pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Dinyatakan valid karena nilai r tabel pada signifikansi 5% dengan jumlah sampel 30 yaitu 0,361 lebih kecil dari nilai korelasi (r hitung). Hal ini berarti semua butir pernyataan mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada instrument penelitian dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

**Uji Reliabilitas**

Tabel 6

Hasil Pengujian Reliabilitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Cronbach Alpha | Standar | Keterangan |
| $$X\_{1}$$ | Gaji / Penghargaan Finansial | 0,798 | 0,60 | Reliabel  |
| $$X\_{2}$$ | Pelatihan Profesional | 0,879 | 0,60 | Reliabel |
| $$X\_{3}$$ | Pengakuan Profesional | 0,729 | 0,60 | Reliabel |
| $$X\_{4}$$ | Nilai-nilai Sosial | 0,827 | 0,60 | Reliabel |
| $$X\_{5}$$ | Lingkungan Kerja | 0,715 | 0,60 | Reliabel |
| $$X\_{6}$$ | Pertimbangan Pasar Kerja | 0,684 | 0,60 | Reliabel |
| $$X\_{7}$$ | Nilai Interinsik Pekerjaan | 0,737 | 0,60 | Reliabel |
| $$X\_{8}$$ | Personalitas | 0,856 | 0,60 | Reliabel |

*Sumber: Data olahan, 2017*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka diketahui bahwa semua variabel dinyatakan “reliabel”. Hal ini karena semua variabel memiliki nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60.

**Uji Normalitas**

Tabel 7

Hasil Pengujian Normalitas

|  |
| --- |
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |
| N  | 67 |
| Normal $Parameters^{a}$ | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 1,02792369 |
| Most ExtremeDifferences | Absolute | ,085 |
| Positive | ,085 |
| Negative | -,074 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | ,696 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,718 |

*Sumber: Data olahan, 2017*

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian normalitas dengan Kolmogorov Smirnov menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig. yaitu 0,718 lebih besar dari 0,05.

**Pengujian Hipotesis**

* 1. **Gaji atau Penghargaan Finansial**

 Tabel 8

Pengujian One Way Anova Variabel Gaji atau Penghargaan Finansial

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Mean | F | Sig. |
| Akuntan PublikAkuntan PerusahaanAkuntan PendidikAkuntan Pemerintahan | 10,4610,569,8610,60 | 0,264 | 0,851 |

*Sumber: Data olahan, 2017*

 Pada tabel 8 diketahui bahwa hasil uji statistik one way anova menunjukkan tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa yang memilih karir ditinjau dari faktor gaji atau penghargaan finansial. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,851 (> 0,05) sehingga ditolak.

Tabel 9

Perhitungan Mean Indikator Variabel Gaji atau Penghargaan Finansial

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pernyataan | F | Sig. | Mean |
| AkuntanPublik | AkuntanPerusahaan | AkuntanPendidik | Akuntanpemerintah |
| 1 | 0,784 | 0,507 | 3.38 | 3,30 | 2,86 | 3,35 |
| 2 | 0,245 | 0,865 | 3,77 | 3,74 | 3,43 | 3,70 |
| 3 | 0,285 | 0,836 | 3,31 | 3,52 | 3,57 | 3,55 |

*Sumber: Data olahan, 2017*

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa nilai F sebesar 0,784 dengan signifikansi 0,507 berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dilihat dari gaji awal yang tinggi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa gaji awal yang tinggi lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik diikuti dengan akuntan pemerintah dan akuntan perusahaan, dibandingkan dengan akuntan pendidik.

Pada pernyataan tersedianya dana pensiun, nilai F sebesar 0,245 dengan signifikansi 0,865 berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tersedianya dana pensiun lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik, diikuti akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah dibandingkan dengan akuntan pendidik. Pada pernyataan kenaikan gaji lebih, nilai F sebesar 0,285 dengan signifikansi 0,836 berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kenaikan gaji lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik dan akuntan pemerintah dibandingkan dengan akuntan perusahaan dan akuntan publik.

* 1. **Pelatihan Profesional**

Tabel 10

Pengujian One Way Anova Variabel Pelatihan Profesional

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Mean | F | Sig. |
| Akuntan PublikAkuntan PerusahaanAkuntan PendidikAkuntan Pemerintahan | 13,3814,3012,8615,80 | 3,876 | 0,113 |

*Sumber: Data olahan, 2017*

Pada tabel 10 diketahui bahwa hasil uji statistik one way anova menunjukkan tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa yang memilih karir ditinjau dari faktor pelatihan profesional. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,113 (< 0,05) sehingga ditolak.

Tabel 11

Perhitungan Mean Indikator Variabel Pelatihan Profesional

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pernyataan | F | Sig. | Mean |
| AkuntanPublik | AkuntanPerusahaan | AkuntanPendidik | Akuntanpemerintah |
| 1 | 3,567 | 0,119 | 3.62 | 3,93 | 3,14 | 4,15 |
| 2 | 2,493 | 0,068 | 3,23 | 3,52 | 3,14 | 3,90 |
| 3 | 2,036 | 0,118 | 3,23 | 3,41 | 3,14 | 3,85 |
| 4 | 1,950 | 0,131 | 3,31 | 3,44 | 3,43 | 3,90 |

*Sumber: Data olahan, 2017*

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa nilai F sebesar 3,567 dengan signifikansi 0,119 berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dilihat dari pelatihan kerja sebelum bekerja. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pelatihan kerja sebelum bekerja lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah diikuti dengan akuntan perusahaan kemudian akuntan publik dan akuntan pemerintah. Pada pernyataan pelatihan diluar lembaga, nilai F sebesar 2,493 dengan signifikansi 0,068 berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pelatihan di luar lembaga lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah, akuntan perusahaan, dan akuntan publik dibandingkan dengan akuntan pendidik.

Pada pernyataan pelatihan di dalam lembaga, nilai F sebesar 2,036 dengan signifikansi 0,118 berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pelatihan di dalam lembaga lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah diikuti dengan akuntan perusahaan, kemudian akuntan pendidik dan akuntan publik. Pada pernyataan pengalaman kerja bervariasi, nilai F sebesar 1,950 dengan signifikansi 0,131 berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengalaman kerja bervariasi lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah, kemudian akuntan perusahaan, diikuti dengan akuntan pendidik dan akuntan publik.

* 1. **Pengakuan Profesional**

Tabel 12

Pengujian One Way Anova Variabel Pengakuan Profesional

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Mean | F | Sig. |
| Akuntan PublikAkuntan PerusahaanAkuntan PendidikAkuntan Pemerintahan | 14,1513,3712,4315,25 | 3,795 | 0,114 |

*Sumber: Data olahan, 2017*

Pada tabel 12 diketahui bahwa hasil uji statistik one way anova menunjukkan tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa yang memilih karir ditinjau dari faktor pengakuan profesional. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,114 (< 0,05) sehingga ditolak.

Tabel 13

Perhitungan Mean Indikator Variabel Pengakuan Profesional

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pernyataan | F | Sig. | Mean |
| AkuntanPublik | AkuntanPerusahaan | AkuntanPendidik | Akuntanpemerintah |
| 1 | 2,526 | 0,065 | 3,62 | 3,44 | 3,14 | 3,90 |
| 2 | 1,300 | 2,82 | 3,54 | 3,44 | 3,71 | 3,90 |
| 3 | 3,282 | 0,27 | 3,31 | 2,93 | 2,43 | 3,50 |
| 4 | 2,177 | 0,99 | 3,69 | 3,56 | 3,14 | 3,95 |

*Sumber: Data olahan, 2017*

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa nilai F sebesar 2,526 dengan signifikansi 0,065 berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dilihat dari kesempatan berkembang. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kesempatan berkembang lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah dan akuntan pendidik dibandingkan dengan akuntan peblik dan akuntan perusahaan. Pada pernyataan pengakuan prestasi, nilai F sebesar 1,300 dengan signifikansi 2,82 berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengakuan prestasi lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah, kemudian akuntan pendidik diikuti dengan akuntan publik dan akuntan perusahaan.

Pada pernyataan banyak cara untuk naik pangkat, nilai F sebesar 3,282 dengan signifikansi 0,270 berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa banyak cara untuk naik pangkat lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik, kemudian akuntan perusahaan diikuti dengan akuntan publik dan akuntan pemerintah. Pada pernyataan keahlian untuk sukses, nilai F sebesar 2,177 dengan signifikansi 0,990 berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa keahlian untuk sukses lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah dan akuntan publik dibandingkan dengan akuntan perusahaan dan akuntan pendidik.

**Nilai-Nilai sosial**

Tabel 14

Pengujian One Way Anova Variabel Nilai-Nilai Sosial

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Mean | F | Sig. |
| Akuntan PublikAkuntan PerusahaanAkuntan PendidikAkuntan Pemerintahan | 18,6918,3320,5720,40 | 1,899 | 0,139 |

*Sumber: Data olahan, 2017*

Pada tabel 14 diketahui bahwa hasil uji statistik one way anova menunjukkan tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa yang memilih karir ditinjau dari faktor nilai-nilai sosial. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,139 (> 0,05) sehingga ditolak.

Tabel 15

Perhitungan Mean Indikator Variabel Nilai-Nilai Sosial

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pernyataan | F | Sig. | Mean |
| AkuntanPublik | AkuntanPerusahaan | AkuntanPendidik | Akuntanpemerintah |
| 1 | 4,290 | 0,058 | 3,08 | 3,04 | 3,29 | 3,85 |
| 2 | 1,137 | 0,341 | 3,54 | 3,44 | 3,57 | 3,85 |
| 3 | 1,219 | 0,310 | 3,23 | 3,33 | 3,71 | 3,05 |
| 4 | 2,279 | 0,088 | 2,92 | 2,89 | 4,00 | 3,05 |
| 5 | 0,952 | 0,421 | 2,92 | 2,74 | 3,14 | 3,15 |
| 6 | 2,155 | 0,102 | 3,00 | 2,89 | 2,86 | 3,45 |

*Sumber: Data olahan, 2017*

Berdasarkan tabel 15 diketahui bahwa nilai F sebesar 4,290 dengan signifikansi 0,058 berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dilihat dari kesempatan melakukan kegiatan sosial. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kesempatan melakukan kegiatan sosial lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah dan akuntan pendidik dibandingkan dengan akuntan publik dan akuntan perusahaan. Pada pernyataan interaksi dengan orang lain, nilai F sebesar 1,137 dengan signifikansi 0,341 berarti tidak terdapat perbedaan

persepsi mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi dengan orang lain lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah dan akuntan pendidik dibandingkan dengan akuntan publik dan akuntan perusahaan.

Pada pernyataan menjalankan hobi, nilai F sebesar 1,219 dengan signifikansi 0,310 berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa menjalankan hobi lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan publik dibandingkan dengan akuntan pemerintah. Pada pernyataan memperhatikan perilaku individu, nilai F sebesar 2,279 dengan signifikansi 0,088 berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa memperhatikan perilaku individu lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik, diikuti dengan akuntan pemerintah, kemudian akuntan publik dan akuntan perusahaan.

Pada pernyataan bergengsi dibandingkan dengan karir yang lain, nilai F sebesar 0,952 dengan signifikansi 0,421 berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pernyataan bergengsi dibandingkan dengan karir yang lain lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah, dibandingkan dengan akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pendidik. Pada pernyataan bekerja dengan ahli bidang lain nilai F sebesar 2,155 dengan signifikansi 0,102 berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pernyataan bergengsi dibandingkan dengan karir yang lain lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah dan akuntan publik dibandingkan dengan akuntan perusahaan dan akuntan pendidik.

**Lingkungan Kerja**

Tabel 16

Pengujian One Way Anova Variabel Lingkungan Kerja

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Mean | F | Sig. |
| Akuntan PublikAkuntan PerusahaanAkuntan PendidikAkuntan Pemerintahan | 18,7718,8118,2919,90 | 0,794 | 0,502 |

*Sumber: Data olahan, 2017*

Pada tabel 16 diketahui bahwa hasil uji statistik one way anova menunjukkan tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa yang memilih karir ditinjau dari faktor lingkungan kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,502 (> 0,05) sehingga ditolak.

Tabel 17

Perhitungan Mean Indikator Variabel Lingkungan Kerja

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pernyataan | F | Sig. | Mean |
| AkuntanPublik | AkuntanPerusahaan | AkuntanPendidik | Akuntanpemerintah |
| 1 | 1,625 | 0,192 | 2,77 | 3,04 | 2,57 | 3,20 |
| 2 | 1,006 | 0,396 | 2,77 | 3,11 | 3,29 | 3,15 |
| 3 | 0,619 | 0,605 | 3,31 | 3,07 | 3,14 | 3,40 |
| 4 | 0.237 | 0,870 | 3,38 | 3,56 | 3,71 | 3,50 |
| 5 | 0,598 | 0,619 | 3,31 | 2,96 | 3,00 | 3,20 |
| 6 | 1,737 | 0,168 | 3,23 | 3,07 | 2,57 | 3,45 |

*Sumber: Data olahan, 2017*

Berdasarkan tabel 17 diketahui bahwa nilai F sebesar 1,625 dengan signifikansi 0,192 berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dilihat dari pernyataan pekerjaan yang rutin. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pernyataqan pekerjaan yang rutin lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah dan akuntan perusahaan dibandingkan dengan akuntan publik dan akuntan pendidik. Pada pernyataan pekerjaan lebih cepat diselesaikan, nilai F sebesar 1,006 dengan signifikansi 0,396 berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pernyataan pekerjaan lebih cepat diselesaikan lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik diikuti dengan akuntan pemerintah kemudian akuntan perusahaan dan akuntan pendidik.

Pada pernyataan pekerjaan lebih banyak tantangan, nilai F sebesar 0,619 dengan signifikansi 0,605 berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pernyataan pekerjaan lebih banyak tantangan lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah, akuntan publik, akuntan pendidik dibandingkan dengan akuntan perusahaan. Pada pernyataan lingkungan kerja menyenangkan, nilai F sebesar 0,237 dengan signifikansi 0,870 berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pernyataan lingkungan kerja menyenangkan lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik, diikuti dengan akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah, kemudian akuntan publik.

Pada pernyataan tingkat kompetisi antar karyawan tinggi, nilai F sebesar 0,598 dengan signifikansi 0,619 berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pernyataan tingkat kompetisi antar karyawan tinggi lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan akuntan pemerintah dibandingkan dengan akuntan pendidik dan akuntan perusahaan. Pada pernyataan tekanan kerja untuk hasil sempurna, nilai F sebesar 1,737 dengan signifikansi 0,168 berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pernyataan tekanan kerja untuk hasil sempurna lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah dibandingkan dengan akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pendidik.

**Pertimbangan Pasar Kerja**

Tabel 18

Pengujian One Way Anova Variabel Pertimbangan Pasar Kerja

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Mean | F | Sig. |
| Akuntan PublikAkuntan PerusahaanAkuntan PendidikAkuntan Pemerintahan | 6,317,047,436,45 | 1,506 | 0,222 |

*Sumber: Data olahan, 2017*

Pada tabel 4.18 diketahui bahwa hasil uji statistik one way anova menunjukkan tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa yang memilih karir ditinjau dari faktor pertimbangan pasar kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,222 (> 0,05) sehingga ditolak.

Tabel 4.19

Perhitungan Mean Indikator Variabel Pertimbangan Pasar Kerja

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pernyataan | F | Sig. | Mean |
| AkuntanPublik | AkuntanPerusahaan | AkuntanPendidik | Akuntanpemerintah |
| 1 | 1,533 | 0,215 | 3,00 | 3,37 | 3,86 | 3,20 |
| 2 | 1,579 | 0,203 | 3,31 | 3,67 | 3,57 | 3,25 |

*Sumber: Data olahan, 2017*

Berdasarkan tabel 19 diketahui bahwa nilai F sebesar 1,533 dengan signifikansi 0,215 berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dilihat dari pernyataan keamanan kerja terjamin. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pernyataan keamanan kerja terjamin lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik dibandingkan dengan akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan publik. Pada pernyataan lapangan pekerjaan mudah diketahui, nilai F sebesar 1,579 dengan signifikansi 0,203 berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pernyataan lapangan pekerjaan mudah diketahui lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan dan akuntan pendidik dibandingkan dengan akuntan publik dan akuntan pemerintah.

**Nilai Interinsik Pekerjaan**

Tabel 4.20

Pengujian One Way Anova Variabel Nilai Interinsik Pekerjaan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Mean | F | Sig. |
| Akuntan PublikAkuntan PerusahaanAkuntan PendidikAkuntan Pemerintahan | 9,549,309,579,70 | 0,264 | 0,851 |

*Sumber: Data olahan, 2017*

Pada tabel 20 diketahui bahwa hasil uji statistik one way anova menunjukkan tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa yang memilih karir ditinjau dari faktor nilai interinsik pekerjaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,851 (> 0,05) sehingga ditolak.

Tabel 21

Perhitungan Mean Indikator Variabel Nilai Intrinsik Pekerjaan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pernyataan | F | Sig. | Mean |
| AkuntanPublik | AkuntanPerusahaan | AkuntanPendidik | AkuntanPemerintah |
| 1 | 1,329 | 0,273 | 3,15 | 3,19 | 3,43 | 3,50 |
| 2 | 0,100 | 0,960 | 3,23 | 3,26 | 3,29 | 3,35 |
| 3 | 0,550 | 0,650 | 3,15 | 2,85 | 2,86 | 2,85 |

*Sumber: Data olahan, 2017*

Berdasarkan tabel 21 diketahui bahwa nilai F sebesar 1,329 dengan signifikansi 0,273 berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dilihat dari pernyataan tantangan secara intelektual. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pernyataan tantangan secara intelektual lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah dibandingkan dengan akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan publik. Pada pernyataan suasana kerja dinamis, nilai F sebesar 0,100 dengan signifikansi 0,960 berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa suasana kerja dinamis lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah dan akuntan pendidik dibandingkan dengan akuntan perusahaan dan akuntan publik. Pada pernyataan kebabasan dalam menjalankan tugas, nilai F sebesar 0,550 dengan signifikansi 0,650 berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kebabasan dalam menjalankan tugas lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik akuntan pendidik, akuntan pemerintah atau akuntan perusahaan dan akuntan publik.

**Personalitas**

Tabel 22

Pengujian One Way Anova Variabel Personalitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Mean | F | Sig. |
| Akuntan PublikAkuntan PerusahaanAkuntan PendidikAkuntan Pemerintahan | 6,467,117,146,95 | 0,872 | 0,460 |

*Sumber: Data olahan, 2017*

Pada tabel 22 diketahui bahwa hasil uji statistik one way anova menunjukkan tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa yang memilih karir ditinjau dari faktor nilai interinsik pekerjaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,460 (> 0,05) sehingga ditolak.

Tabel 4.23

Perhitungan Mean Indikator Variabel Personalitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pernyataan | F | Sig. | Mean |
| AkuntanPublik | AkuntanPerusahaan | AkuntanPendidik | Akuntanpemerintah |
| 1 | 0,496 | 0,686 | 3,31 | 3,56 | 3,57 | 3,45 |
| 2 | 1,005 | 0,396 | 3,15 | 3,56 | 3,57 | 3,50 |

*Sumber: Data olahan, 2017*

Berdasarkan tabel 4.23 diketahui bahwa nilai F sebesar 0,496 dengan signifikansi 0,686 berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dilihat dari pernyataan mencerminkan personalitas seseorang yang bekerja secara personalitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pernyataan tersebut lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik dibandingkan dengan akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan publik. Pada pernyataan kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki, nilai F sebesar 1,005 dengan signifikansi 0,396 berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pernyataan kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik dibandingkan dengan akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan publik.

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir baik sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik maupun akuntan pemerintah ditinjau dari faktor gaji atau penghargaan finansial, faktor pelatihan profesional, faktor pengakuan profesional, faktor nilai sosial, faktor lingkungan kerja, faktor pertimbangan pasar kerja, faktor nilai interinsik pekerjaan dan faktor personalitas.

**Gaji atau Penghargaan Finansial**

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan adalah 0,851 lebih besar dari 0,05. Berarti bahwa pandangan mahasiswa terhadap faktor gaji atau penghargaan finansial dalam pemilihan karir baik sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik adalah tidak terdapat perbedaan atau sama. Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan maka ditolak.

Hasil penelitian ini menolak penelitian Apriliawati (2014) yang menyatakan bahwa ada perbedaan pandangan mahasiswa dalam memilih profesi yang diinginkan ditinjau dari faktor gaji. Kemudian hasil penelitian ini menyetujui penelitian Rumangu (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa dalam memilih profesi yang diinginkan ditinjau dari faktor gaji.

**Pelatihan Profesional**

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan adalah 0,113 lebih besar dari 0,05. Berarti bahwa pandangan mahasiswa terhadap pelatihan profesional dalam pemilihan karir baik sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik adalah tidak terdapat perbedaan atau tidak sama. Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan maka  ditolak.

Hasil penelitian ini menolak penelitian Apriliawati (2014) yang menyatakan bahwa ada perbedaan pandangan mahasiswa dalam memilih profesi yang diinginkan ditinjau dari pelatihan profesional. Kemudian hasil penelitian ini menyetujui penelitian Rumangu (2015) yang menyatakan bahwa tidak tedapat perbedaan pandangan mahasiswa dalam memilih profesi yang diinginkan ditinjau dari faktor pelatihan profesional.

**Pengakuan Profesional**

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan adalah 0,114 lebih besar dari 0,05. Berarti bahwa pandangan mahasiswa terhadap faktor pengakuan profesional dalam pemilihan karir baik sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik adalah tidak terdapat perbedaan atau tidak sama. Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan maka  ditolak.

Hasil penelitian ini menolak penelitian Apriliawati (2014) yang menyatakan bahwa ada perbedaan pandangan mahasiswa dalam memilih profesi yang diinginkan ditinjau dari pengakuan profesional. Kemudian hasil penelitian ini menyetujui penelitian Rumangu (2015) yang menyatakan bahwa tidak tedapat perbedaan pandangan mahasiswa dalam memilih profesi yang diinginkan ditinjau dari faktor pengakuan profesional.

**Nilai-Nilai Sosial**

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan adalah 0,139 lebih besar dari 0,05. Berarti bahwa pandangan mahasiswa terhadap faktor nilai-nilai interinsik dalam pemilihan karir baik sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik adalah tidak terdapat perbedaan atau sama. Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan maka ditolak.

Hasil penelitian ini menolak penelitian Apriliawati (2014) yang menyatakan bahwa ada perbedaan pandangan mahasiswa dalam memilih profesi yang diinginkan ditinjau dari nilai-nilai sosial. Kemudian hasil penelitian ini menyetujui penelitian Rumangu (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa dalam memilih profesi yang diinginkan ditinjau dari nilai-nilai sosial.

**Lingkungan Kerja**

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan adalah 0,502 lebih besar dari 0,05. Berarti bahwa pandangan mahasiswa terhadap faktor lingkungan kerja dalam pemilihan karir baik sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik adalah tidak terdapat perbedaan atau sama. Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan maka ditolak.

Hasil penelitian ini menolak penelitian Apriliawati (2014) yang menyatakan bahwa ada perbedaan pandangan mahasiswa dalam memilih profesi yang diinginkan ditinjau dari lingkungan kerja. Kemudian hasil penelitian ini menyetujui penelitian Rumangu (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa dalam memilih profesi yang diinginkan ditinjau dari lingkungan kerja.

**Pertimbangan Pasar Kerja**

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan adalah 0,222 lebih besar dari 0,05. Berarti bahwa pandangan mahasiswa terhadap pertimbangan pasar kerja dalam pemilihan karir baik sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik adalah tidak terdapat perbedaan atau sama. Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan maka ditolak.

Hasil penelitian ini menyetujui penelitian Apriliawati (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa dalam memilih profesi yang diinginkan ditinjau dari pertimbangan pasar kerja. Kemudian hasil penelitian ini menyetujui penelitian Rumangu (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa dalam memilih profesi yang diinginkan ditinjau dari pertimbangan pasar kerja.

**Nilai Interinsik Pekerjaan**

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan adalah 0,851 lebih besar dari 0,05. Berarti bahwa pandangan mahasiswa terhadap faktor nilai interinsik pekerjaan dalam pemilihan karir baik sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik adalah tidak terdapat perbedaan atau sama. Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan maka ditolak.

Hasil penelitian ini menyetujui penelitian irfanah (2011) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa dalam memilih profesi yang diinginkan ditinjau dari nilai interinsik pekerjaan.

**Personalitas**

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan adalah 0,460 lebih besar dari 0,05. Berarti bahwa pandangan mahasiswa terhadap personalitas dalam pemilihan karir baik sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik adalah tidak terdapat perbedaan atau sama. Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan maka ditolak.

Hasil penelitian ini menyetujui penelitian Apriliawati (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa dalam memilih profesi yang diinginkan ditinjau dari personalitas. Kemudian hasil penelitian ini menyetujui penelitian Rumangu (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa dalam memilih profesi yang diinginkan ditinjau dari personalitas.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir akuntan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir baik sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik maupun akuntan pemerintah ditinjau dari faktor gaji atau penghargaan finansial, faktor pelatihan profesional, pengakuan profesional, faktor nilai-nilai sosial, faktor lingkungan kerja, faktor pertimbangan pasar kerja, nilai intrinsik pekerjaan dan faktor personalitas.

**Saran**

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan responden mahasiswa akuntansi yang minimal telah mengampuh 6 semester dan juga mahasiswa akhir serta mahasiswa yang lebih dari 8 semester yang belum lulus.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan responden dari beberapa universitas di Yogyakarta baik perguruan tinggi swasta atau negeri yang memiliki jurusan akuntansi, sehingga dapat melihat pandangan mahasiswa terhadap pemilihan karir diberbagai universitas.

3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan menambahkan pengumpulan data menggunakan wawancara agar dapat melihat prilaku mahasiswa sehingga hasil penelitian lebih akurat.

1. Bagi penelitian selanjutnya juga disarankan dapat melakukan pengujian dengan menambahkan faktor-faktor lain dalam pemilihan karir. Serta mengembangkan lagi pernyataan-pernyataan dalam kuesioner.

**DAFTAR PUSTAKA**

Astami, Emita Wahyu, 2002, “Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Pemilihan Profesi Akuntansi Publik dan Non Akuntansi Publik Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi”, KOMPAK No. 1, Halaman 57-84.

Apriliawati, Devi Luciana., 2014. “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir”. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Briwijaya.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Irvanah, Yayuk., 2011. “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik (Survei pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kota Semarang)” Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Irwanto., 2002. *Psikologi umum (Buku Panduan Mahasiswa).* Jakarta : PT Prehallindo

Jumamik., 2007. “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang

Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan. USM, Semarang.

Kunartinah, 2003, “Perilaku Mahasiswa Akuntansi di STIE STIKUBANK Semarang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik”, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol 10, No. 2, Halaman 182-197.

Rahayu, Sri, dkk, 2003, “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor

yang Mempengaruhi Pemilihan Karir”, SNA VI, Halaman 821-837.

Ramdani, Rahmad Fajar., 2013. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Semarang).” Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Rumangu, Chintia Filia., 2015. “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Membedakan Pemilihan Karir Akuntan ( Studi pada Mahasiswa Akhir Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado)”. Skripsi Jurusan Akuntansi Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan. Politeknik Negeri Manado

Simanungkalit, wasinto 2014. “Persepsi Akuntan Pemerintah, Akuntan Pendidik, dan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Strata Satu Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)” Fakultas Ekonomi – Jurusan Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, Kepulauan Riau.

Soekidjo Notoatmodjo, 1991. *Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta :

Rineka Cipta.

Stice, Earl K., Stice, James D., Skousen, K. Freed (2009) “*Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting”.* Jakarta : Selemba Empat 2009

Sugiyono. 2014. “*Memahami Penelitian kualitatif”.* Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2014. “*Metode Penelitian Manajemen”,* Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2011. “*Metode Penelitian Kuantitatif , kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)”.* Bandung : Alfabeta.

Walgito, Bimo., 2010. “*Pengantar Psikolog Umum”.* Yogyakarta : Andi Offset

Widyasari, Yuanita. 2010. “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengena Faktor-Faktor yang Membedakan Pemilihan Karir (Studi pada Universitas Diponegoro dan UNIKA Soegijapranata). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang

Wirawan Sarwono, Sarlito ., 2009. “*Pengantar Psikolog Umum”.* Jakarta : Rajawali Pers.

Sumber Internet :

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Persepsi>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_sosial>

<http://www.google.co.id/amp/kbbi.web.id/persepsi.html>